

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,⁶⁰ sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan subyek penelitian secara kualitatif, artinya data-data yang di akumulasi bukan berupa angka.⁶¹ Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem administrasi kearsipan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena menghasilkan gambaran yang secermat mungkin mengenai Sistem Administrasi Kearsipan Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya.

Berpijak dari pengertian diatas, dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang sejelas mungkin mengenai sistem administrasi kearsipan dan metode ini dirasakan lebih peka, adaptif dan fleksibel terhadap apa yang diteliti

⁶⁰Saifudin Azwar, 2010, Metodologi Penelitian, Edisi 1 Cet 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Hal 5.

⁶¹Anslem Straus & Juliet Corbin, 2003, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Terjemahan Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Hal 4.

juga memudahkan dalam memahami keadaan yang terbatas jumlahnya dengan fokus yang mendalam dan terperinci.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek penelitian tentang “Sistem Administrasi Kearsipan Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya” adalah Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya.

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Berdasarkan pada sumbernya jenis data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.⁶²

a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk yang pertama kali:

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang sistem administrasi kearsipan. Hal ini diperoleh dari hasil permintaan keterangan pada pihak-pihak yang memberikan keterangan atau jawaban. Dan data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui wawancara langsung dengan Bapak Choirul Umam selaku ketua Yayasan Wachid

⁶²Marzuki, 2002, *metode riset*, (yogyakarta: BPFE), Hal 55-56

Hasyim dan Bapak H. Sunaryo selaku sekretaris pengurus Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut-Surabaya, dan bapak Jauhari selaku pengasuh Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti, data ini diperoleh misalnya dari dokumentasi, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁶³

Data yang dihimpun adalah data tentang sistem administrasi kearsipan di Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim yang meliputi: bagaimana cara penataan, penyusunan dan juga perawatan arsip yang ada di Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya dan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Dalam upaya proses penulisan penelitian ini, peneliti telah melakukan tahap-tahap penelitian sumber data yakni berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang semuanya diperoleh peneliti dari lokasi penelitian.

⁶³Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Kuantitatif: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal 114

Sumber data dari Bapak Choirul Umam, selaku ketua yayasan dan Bapak Sunaryo, selaku sekretaris pengurus Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim, dan tidak lupa juga sumber data dari Bapak Jauhari, selaku pengasuh Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya.

C. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap pra lapangan, antara lain :

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini penelitian membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.⁶⁴

2) Memilih lapangan penelitian

Adapun lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah lokasi Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya.

Dalam hal ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian,

⁶⁴Lexy, J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, Cet. 17 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 86

peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikan sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan peneliti selama ini.

2) Memilih dan memanfaatkan informan

Usaha untuk memilih dan memanfaatkan informan adalah dengan cara melalui keterangan orang yang berwenang, yaitu ketua dan juga pengurusnya.

3) Persoalan etika penelitian

Dalam hal etika, peneliti sangat menjaganya karena hal ini menyangkut hubungan dengan orang lain yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh peneliti sebab dengan menjaga persoalan etika itu di harapkan tercipta suatu kerja sama yang menyenangkan antar kedua belah pihak.⁶⁵

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini terdiri dari :

1. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti perlu memiliki latar belakang penelitian terlebih dahulu. Pada latar terbuka peneliti

⁶⁵Lexi J. Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal 99

mengutamakan observasi, sedang pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab.

Jika peneliti memanfaatkan berperan serta, maka hendaknya hubungan akrab antara subyek dan penelitian dapat dibina. Dengan demikian peneliti dengan subyek penelitian dapat bekerja sama, dan bertukar pikiran informasi.

2. Memasuki lapangan

Hubungan yang perlu dibina adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

Pada tahap ini peneliti ikut berbaur dengan pengurus yayasan panti asuhan dan anggotanya agar peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis dan Penyajian Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁶⁶

Dalam tahap ini setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitiannya menggunakan deskriptif kemudian menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan data atau

⁶⁶ Lexy J. Moleong, 2002, Hal 99.

informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian deskriptif. Wawancara dengan orang yang mempunyai kapasitas untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

Wawancara ini dapat di pakai untuk melengkapi data yang di peroleh melalui observasi. Dalam kajian ini peneliti berhasil melakukan wawancara dengan ketua dan sekretaris serta pengasuh Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut-Surabaya untuk mendapatkan kevalidan data informasi. Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan bentuk semi terstruktur, artinya mula-mula peneliti menanyakan sederet pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu di perdalam dengan pemberian keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban yang di peroleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁶⁷

⁶⁷ Nazir, *metode penelitian*, 1999 hal.75.

Teknik ini penulis gunakan untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan, di antaranya:

- 1). Ketua dan sekretaris Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya yaitu mengenai hal-hal yang berkenaan dengan lapangan penelitian.
- 2). Sekretaris yayasan yang mempunyai tanggung jawab atas sistem administrasi kearsipan tersebut.

Dengan menggunakan wawancara (interview) ini, peneliti mendapatkan data tentang :

“Sistem Administrasi Kearsipan yang berada di Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya.”

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat dengan sistematis gejala yang diamati dari observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya.⁶⁸ Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap sistem kearsipan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya

⁶⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung, CV. Alfa Beta, 1998), hal 166.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumen ini dipergunakan untuk mengetahui tentang tata cara pengoperasian sistem administrasi kearsipan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya.

Dengan menggunakan dokumentasi ini peneliti mendapatkan data tentang:

“Bagaimana Sistem Administrasi Kearsipan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Surabaya.”

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang di jabarkan di atas, maka dapat di ringkas pada tabel berikut :

NO	DATA	SD	TPD
1	Keberadaan yayasan panti asuhan wachid hasyim Rungkut Surabaya a. Sejarah berdiri b. Visi dan misi c. Lokasi atau letak geografis d. Tujuan	 Sekretaris Ketua + sekretaris Pengurus Sekretaris	 W+D W O W

2	Struktur Organisasi dan administrasi kearsipan yayasan panti asuhan wachid hasyim Rungkut Surabaya		
	a. Susunan Organisasi	ketua + sekretaris	W+O
	b. Data-data yang dimiliki oleh yayasan	ketua + sekretaris	W+D
	c. Sistem administrasi kearsipan yang ada di yayasan	ketua + sekretaris	W+D

KETERANGAN

TPD : Teknik pengumpulan data

SD : Sumber data

W : Wawancara

D : Dokumentasi

O : Observasi

F. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif haruslah untuk menjaga diri keilmiahan tersebut dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja terjadi pada peneliti sendiri atau pada informan.⁶⁹

⁶⁹Mujahir Hung, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, Hal 131

a. Memperpanjang keikutsertaan

Hal ini dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data dengan kata lain supaya data yang terkumpul benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Serta lama dalam mengumpulkan data atau informasi sekitar 4 bulan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan meneliti obyek secara cermat dan terperinci untuk memperoleh kedalaman serta terhindar dari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada.

Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a) Menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informan, barangkali ada data yang kurang atau salah sehingga data tersebut semakin valid.
- b) Mengoreksi kembali hasil catatan dokumen penelitian dengan yang ada di lapangan, sehingga apabila ada data yang salah dapat dibetulkan kembali.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuai dengan yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data⁷⁰, dalam hal ini dicapai dengan jalan:

⁷⁰Lexy J.Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal 174

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. membandingkan dengan apa yang dikatakan orang apa yang dikatakan pribadi.
3. membandingkan pendapat, perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang lain.
4. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Maka dengan demikian, penelitian ini tidak cukup dengan hanya mengandalkan data dari hasil penelitian lapangan saja, tetapi juga dapat diperoleh melalui sumber lain. Data penelitian ini juga, sebagai pelengkap dan pembanding dari data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Pada teknik ini peneliti berusaha untuk mengorganisir dan mengklarifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian serta kerangka penelitian kualitatif yang merupakan gambaran situasi dan kondisi latar belakang secara menyeluruh, analisa data pada dasarnya adalah upaya untuk mengklarifikasikan dan menata data secara sistematis yang merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pemahaman peneliti, serta mengajukan sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa dilanjutkan untuk mencari makna.

Definisi lain dari analisis data adalah seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli metodologi penelitian dibawah ini, yakni antara lain:

1. Menurut Patton yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, “analisis data adalah proses mengatur urutan data Di dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai penganalisis data atau mengatur dan menyusun sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya.”⁷¹

2. Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷²

3. Menurut Sofyan Effendi dan Chris Manning yang dikutip oleh Iqbal Hasan, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.⁷³

Jadi, dari beragam pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian mengenai pengertian analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu langkah untuk menyederhanakan hasil penelitian dengan menggunakan analisa yang tajam dan sistematis, dengan maksud agar penelitian yang dihasilkan dapat mudah di pahami secara dalam dan menyeluruh.

⁷¹Lexi J. Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal 103

⁷²Lexi J. Moleong, hal 103

⁷³Lihat Dalam M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, hal 97

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka dalam menganalisa penulisan, peneliti menggunakan teknik analisis komponensial (*componential analysis*),⁷⁴ merupakan teknik yang mana sangat menarik dan paling mudah dilakukan penulis dan mencoba untuk data sesuai dengan temuan-temuan di lapangan dan dihubungkan dengan teori yang ada, kemudian dirumuskan kembali dan hasil rumusan tersebut merupakan teori baru yang muncul pada penelitian ini, yang berdasarkan realita yang terjadi di lapangan, dan untuk lebih jelasnya disini penulis akan memaparkan berbagai wacana penemuan, dan selanjutnya akan menghubungkan administrasi dengan teori yang ada.

⁷⁴Nasir, Moh, 1993, *Metode Penelitian*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta, Hal. 58